

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini dipaparkan tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; (5) ruang lingkup dan fokus penelitian; (6) definisi konseptual; (7) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Indonesia sedang memperbaiki segala bidang demi mengikuti era globalisasi. Salah satu bidang yang terus dilakukan perbaikan saat ini adalah bidang pendidikan. Pendidikan adalah cara humanisasi kepada siswa yang sedang berada pada cara memahami diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan yang berkualitas terlihat dari proses pembelajaran yang kondusif dan efektif. Proses pembelajaran di sekolah perlu menciptakan situasi kondisi yang memungkinkan siswa dalam suasana yang menyenangkan, menggairahkan, demokratis serta saling menghargai. Peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan hal ini ditunjukkan melalui prestasi belajar sekolah.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada

dalam dirinya untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan, mandiri, kreatif, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya yang dilakukan pemerintah agar dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui pembaharuan kurikulum pendidikan. Melalui upaya tersebut, maka diharapkan proses pembelajaran khususnya pembelajaran fisika dapat meningkatkan potensi siswa secara optimal, sehingga mampu meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa dalam fisika. Pencapaian prestasi belajar yang tinggi akan meningkatkan kualitas pendidikan. Meningkatnya kualitas pendidikan juga mampu meningkatkan sumber daya manusia.

Kenyataannya, pencapaian prestasi belajar fisika di Indonesia tergolong rendah. Menurut peringkat pendidikan dunia atau *World Education Ranking* yang diterbitkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) tahun 2018, Indonesia menempati posisi ke 71 dari 78 negara. Spesifikasi nilai yang diperoleh Indonesia salah satunya adalah ilmu pengetahuan alam 396. Hal tersebut menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia khususnya dalam bidang sains termasuk bidang fisika masih sangat rendah. Fakta lain terkait rendahnya prestasi belajar di Indonesia juga dapat diketahui dari nilai ujian nasional (UN) pada mata pelajaran fisika. Perolehan nilai rata-rata UN pada mata pelajaran fisika seluruh SMA Negeri se-Kabupaten Buleleng pada tahun 2019 yaitu dengan rerata 52,30 (Kemendikbud, 2003).

Bersesuaian dengan ketidaksesuaian harapan dan kenyataan, yang menandakan ada kesenjangan yang terdapat di lapangan. Penyebab dari

kesenjangan ini bisa disebabkan dari faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah hal-hal yang memengaruhi dari luar fisik siswa. Faktor ini yaitu keadaan keluarga, masyarakat dan keadaan sekolah. Keadaan keluarga merupakan hal yang paling memengaruhi prestasi belajar siswa. Secara umum, keterlibatan orang tua untuk mendukung anak dapat meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah (Assefa & Sintayehu, 2019). Selain itu, orang tua memegang peranan penting untuk prestasi akademik anak di sekolah (Boonk et al., 2018). Pernyataan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 bahwa keluarga memiliki peran penting untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan agar dapat tercapai tujuan pendidikan nasional. Orang tua berperan sebagai pendidik yang pertama dalam keluarga. Peran orang tua sangat menentukan perkembangan anak karena orang tua memiliki ikatan batin yang kuat dengan anak. Selain itu, orang tua juga berperan dalam membentuk karakter anak di kehidupannya. Semangat belajar dari dalam diri siswa sangat dipengaruhi oleh keluarga, di mana perhatian orang tua akan menimbulkan motivasi dari diri siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan baik. Kurangnya perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya menyebabkan anak untuk malas belajar dan beranggapan bahwa dirinya tidak memiliki tanggung jawab di sekolah. Dari paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu prediktor prestasi belajar siswa.

Faktor lain yang juga berdampak pada kesenjangan tersebut adalah faktor internal. Faktor internal merupakan hal-hal yang memengaruhi dari dalam diri

siswa. Faktor internal terdiri dari kecerdasan, sikap, bakat dan motivasi. Faktor internal membangkitkan gairah dari dalam diri siswa agar dapat meraih prestasi belajar yang baik. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri siswa untuk mendapatkan prestasi yang diinginkannya. Motivasi berprestasi memberikan dampak positif pada nilai siswa dalam pencapaian orientasi. Maka apabila siswa memiliki motivasi untuk meraih prestasi yang diinginkannya maka akan memengaruhi prestasi belajarnya (Syamsiah et al., 2017). Menurut Luhitadati et al., (2017) motivasi berprestasi termasuk faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat dimungkinkan karena motivasi berprestasi mempunyai kelebihan yaitu mendorong siswa untuk berprestasi setinggi mungkin terutama untuk menaikkan prestasi belajarnya di sekolah. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi melihat dirinya lebih mampu daripada siswa yang motivasi berprestasinya rendah dan juga berusaha lebih banyak melakukan tugas-tugas untuk berprestasi. Dari paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu prediktor prestasi belajar siswa.

Hubungan keterlibatan orang tua, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar dibuktikan oleh beberapa penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa (Boonk et al., 2018; Assefa & Sintayehu, 2019; Saraswati, 2019; Ashim & Ahmed, 2018; Astuti, & Handayani, 2017; Amposah et al., 2018; Fidiyana et al., 2016). Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam pendidikan, maka prestasi belajar siswa semakin tinggi. Sedangkan, semakin rendah keterlibatan orang tua dalam pendidikan,

prestasi belajar siswa cenderung rendah. Selain itu, terdapat juga hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar siswa (Potabuga et al., 2019; Firdaus et al., 2018; Luhitadat et al., 2017; Syamsiah et al., 2017; Rachmanto, 2016). Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang didapatkan siswa. Apabila tingkat motivasi berprestasi siswa tergolong rendah, maka prestasi yang didapat siswa tersebut akan rendah pula.

Mengingat keterlibatan orang tua dan motivasi berprestasi sebagai faktor penting dalam meraih prestasi belajar, maka dari itu dirasa perlu untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk menunjukkan hubungan antara keterlibatan orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar. Maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri se-Kecamatan Banjar”**.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri se-Kecamatan Banjar untuk kelas X MIPA pada pembelajaran fisika. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA se-Kecamatan Banjar pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Variabel bebas penelitian ini adalah keterlibatan orang tua dan motivasi berprestasi, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar fisika siswa. Prestasi belajar siswa diukur dengan menggunakan tiga kategori dari dimensi proses kognitif, yaitu memahami (C2), mengaplikasi (C3), dan

menganalisis (C4), sedangkan dimensi pengetahuan yang digunakan meliputi pengetahuan konseptual dan pengetahuan faktual. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus atau proses pembelajaran pada populasi penelitian. Artinya, semua variabel yang diteliti merupakan ukuran kemampuan dan sikap yang sudah dimiliki oleh setiap siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar fisika siswa Kelas X MIPA SMA Negeri se-Kecamatan Banjar?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar fisika siswa Kelas X MIPA SMA Negeri se-Kecamatan Banjar?
- 3) Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama keterlibatan orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar fisika siswa Kelas X MIPA SMA Negeri se-Kecamatan Banjar?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis hubungan antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar fisika siswa Kelas X MIPA SMA Negeri se-Kecamatan Banjar.

- 2) Menganalisis hubungan antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar fisika siswa Kelas X MIPA SMA Negeri se- Kecamatan Banjar
- 3) Menganalisis hubungan secara bersama-sama keterlibatan orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar fisika siswa Kelas X MIPA SMA Negeri se-Kecamatan Banjar.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk (1) memberikan informasi mengenai kontribusi peran keterlibatan orang tua dan motivasi berprestasi dalam meningkatkan prestasi belajar fisika siswa dan (2) dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penerapan metode-metode belajar yang inovatif dengan memerhatikan tingkat keterlibatan orang tua dan motivasi berprestasi.

1.6 Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup definisi keterlibatan orang tua , motivasi berprestasi, dan prestasi belajar.

- 1) Keterlibatan orang tua adalah partisipasi orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya secara teratur dan bermakna yang melibatkan pembelajaran akademik siswa atau kegiatan sekolah lainnya . Dimensi dari keterlibatan orang tua yaitu (1) *Parenting* (Pengasuhan); (2) *Communicating* (Komunikasi); (3) *Volunteering* (Sukarelawan); (4) *Learning at home* (Pembelajaran di rumah);

(5) *Decision making* (Membuat keputusan); dan (6) *Collaborating with the community* (Bekerjasama dengan komunitas masyarakat).

- 2) Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri peserta didik untuk mencapai prestasi yang diinginkannya (Potabuga et al., 2017). Dimensi dari motivasi berprestasi, yaitu: (1) bertanggung jawab, (2) menerima umpan balik, (3) inovatif dan kreatif, (4) sukses dalam pekerjaan , (5) menetapkan sasaran yang menantang,
- 3) Prestasi belajar adalah prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berupa skor atau nilai pada aspek pengetahuan/kognitif (Rahman, 2018). Terdapat dua dimensi untuk mengukur prestasi belajar, yaitu: (1) pengetahuan, (2) kognitif. Dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Dimensi proses kognitif meliputi enam tingkatan, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6) (Anderson & Krathwohl, 2001).

1.7 Definisi Operasional

Berikut ini dijelaskan definisi operasional keterlibatan orang tua, motivasi berprestasi dan prestasi belajar.

- 1) Keterlibatan orang tua adalah skor yang diperoleh melalui pemberian angket atau kuesioner tentang keterlibatan orang tua yang diberikan oleh siswa. Angket atau kuesioner ini mencakup dimensi dari keterlibatan orang tua,

yaitu (1) *Parenting* (Pengasuhan); (2) *Communicating* (Komunikasi); (3) *Volunteering* (Sukarelawan); (4) *Learning at home* (Pembelajaran di rumah); (5) *Decision making* (Membuat keputusan); dan (6) *Collaborating with the community* (Bekerjasama dengan komunitas masyarakat).

- 2) Motivasi berprestasi adalah skor yang diperoleh melalui pemberian angket atau kuesioner tentang motivasi berprestasi yang ditujukan kepada siswa. Angket atau kuesioner dikembangkan berdasarkan dimensi dari motivasi berprestasi, yaitu (1) bertanggung jawab, (2) menerima umpan balik, (3) inovatif dan kreatif, (4) sukses dalam pekerjaan, (5) menetapkan sasaran yang menantang.
- 3) Prestasi belajar adalah skor yang diperoleh melalui pemberian tes prestasi belajar fisika yang ditunjukkan kepada siswa. Prestasi belajar fisika dalam penilaian ini hanya menggunakan tiga kategori dari dimensi proses kognitif, meliputi memahami (C2), mengaplikasi (C3), dan menganalisis (C4), sedangkan dimensi pengetahuan yang digunakan meliputi pengetahuan konseptual dan pengetahuan faktual.

